

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini, peneliti akan membahas dan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan keagamaan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

A. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung

Dari hasil penelitian di SMK Sore Tulungagung menunjukkan bahwa pedoman atau acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ekstrakurikuler agama ialah dengan menggunakan sebuah program yang dihimpun oleh guru PAI. Di dalam program yang dihimpun GPAI terdapat jenis-jenis kegiatan, pelaksanaan kelas, bulan pelaksanaan dan juga tanggal pelaksanaan. Program tersebut dibuat bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh guru PAI ketika KBM dan mengetahui materi yang akan disampaikan ketika KBM.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan

tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹

Dari hasil penelitian di SMK Sore Tulungagung juga menunjukkan bahwa kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler agama itu harus sesuai atau relevan dengan materi yang akan diajarkan, dan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang harus ditempuh GPAI ialah dengan menentukan tujuan pembelajaran (merumuskan tujuan khusus) serta merencanakan atau menyusun materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran ialah signifikansi (kebermaknaan), relevan (sesuai), kepastian, adaptabilitas (lentur atau tidak kaku), kesederhanaan dan prediktif (memiliki daya ramal yang kuat).² Sedangkan, langkah-langkah pembelajarannya yaitu dengan merumuskan tujuan khusus, pengalaman belajar, kegiatan belajar mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik, perencanaan evaluasi dan pengembangan.³

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hal. 28

² *Ibid.*, hal. 38-40

³ *Ibid.*, hal 40-45

B. Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran adalah perbuatan guru kepada murid ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup.

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan di SMK Sore Tulungagung dalam pelajaran ekstrakurikuler (beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek) yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Khanifatul bahwa pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian siswa agar siswa bisa mempersiapkan dirinya untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian siswa agar siswa bisa mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran dan juga mengetahui kemampuan siswa atau apa yang telah dikuasai siswa sebelumnya yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Biasanya, langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran.⁴

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penyajian di SMK Sore Tulungagung dalam pelajaran ekstrakurikuler (1) Beribadah shalat

⁴ Khanifatul, *Pembelajaran inovatif..*, hal. 16

yaitu; mendata siswa satu persatu tentang hafalan bacaan dan gerakan shalat, mendata siswa yang sudah hafal atau belum hafal tentang bacaan shalat dan gerakan shalat, menyuruh/meminta bantuan siswa yang sudah hafal bacaan shalat dan gerakan shalat untuk mengajari temannya yang belum bisa, menyuruh siswa untuk mempraktekkan bacaan dan gerakan shalat, memperhatikan cara/langkah siswa beribadah, (2) Membaca Al-Qur'an yaitu; mendata siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa membaca, mengkoordinir siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik untuk mengajari siswa yang belum bisa, guru berkeliling mengecek siswa, menampilkan slide ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah terpisah-pisah kemudian siswa menggabungkannya, mengetest siswa membaca Al-Qur'an, (3) Menghafal surat-surat pendek; siswa yang sudah hafal disuruh menyimak dan mengajari temannya yang belum hafal, siswa yang sudah hafal menyetorkan hafalan kepada guru secara bergantian dengan membawa kartu hafalan, guru memperhatikan hafalan siswa, membenarkan apabila dalam hafalannya masih ada yang salah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Khanifatul bahwa Komponen berikutnya adalah penyajian. Komponen ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa akan diberi pengetahuan baru. Selain pemberian pengetahuan baru oleh pendidik, pengetahuan yang telah dimiliki siswa juga dikembangkan pada tahap ini. langkah-langkah yang biasanya dilakukan oleh guru adalah menguraikan

materi pelajaran, memberikan contoh dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan materi pelajaran.⁵

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penutup di SMK Sore Tulungagung dalam pelajaran ekstrakurikuler (1) Beribadah shalat; menyimpulkan materi shalat yang dibahas, melakukan penilaian pada siswa, memberi tahu bahwa siswa yang belum bisa maka minggu depan harus mengulanginya, jika dalam waktu KBM bertepatan dengan waktu shalat siswa diajak untuk shalat berjamaah, berdzikir dan berdo'a bersama, memberikan motivasi, menutup pelajaran dengan salam, (2) Membaca Al-Qur'an; menanyai siswa seberapa jauh materi yang telah diterima, menanyai siswa yang menyimak atau yang mengajari siswa yang belum bisa tersebut sudah lancar atau belum, menyuruh siswa yang belum bisa membaca atau belum lancar membaca untuk mengulangi pada pertemuan berikutnya, melakukan penilaian, memotivasi siswa, menutup pelajaran dengan salam, (3) Menghafal surat-surat pendek; memberikan penilaian kepada siswa, menyampaikan kepada siswa terkait siswa yang sudah hafal dan belum hafal, memberi tahu siswa yang belum hafal bahwa pertemuan berikutnya harus menyetorkan hafalan atau paling tidak harus ada kemajuan, memberi motivasi, menutup pelajaran dengan mengucap salam.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Khanifatul bahwa Komponen ketiga dalam pembelajaran adalah penutup. Penutup merupakan kegiatan akhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan

⁵ *Ibid.*

untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan.⁶

C. Evaluasi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung

Dari hasil penelitian di SMK Sore Tulungagung menunjukkan bahwa tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler agama ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, mengetahui tingkat keberhasilan program yang dibuat baik tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi bahwa selain untuk melengkapi penilaian, secara luas evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Minimal terdapat enam tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut; menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan, mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui, memotivasi belajar siswa, menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.⁷

Dari hasil penelitian di SMK Sore Tulungagung menunjukkan bahwa yang menjadi kriteria penilaian dalam beribadah shalat di SMK Sore

⁶ *Ibid.*

⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip..*, hal. 9-11

Tulungagung yaitu tentang bacaan dan gerakan shalat siswa, kesesuaian gerakan shalat yang dilakukan oleh siswa, ketepatan bacaan shalat, tuma'ninah dan ketertiban siswa dalam shalat. Kemudian yang menjadi penskoran nilai dalam membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung yaitu tentang adab siswa dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan makhrjanya, sesuai dengan kaidah tajwidnya kemudian bacaannya lancar atau tidak. Sedangkan yang menjadi penilaian dalam menghafal surat-surat pendek di SMK Sore Tulungagung ialah lancar atau tidaknya hafalan siswa, benar atau tidaknya hafalan siswa, dan yang terakhir guru menjumlah berapa banyak hafalan yang tertera pada kartu hafalan siswa yang telah di isi oleh guru pada waktu hafalan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi bahwa kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa karakteristik penting, di antaranya sebagai berikut (1) Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi. Hal ini terjadi misalnya seorang guru melakukan penilaian terhadap kemampuan yang tidak tampak dari siswa. apa yang dilakukan adalah ia lebih banyak menafsir melalui beberapa aspek penting yang diizinkan seperti melalui penampilan, keterampilan, atau reaksi mereka terhadap suatu stimulus yang diberikan secara terencana. (2) Lebih bersifat tidak lengkap. Dikarenakan evaluasi tidak dilakukan secara kontinu maka hanya merupakan sebagian fenomena saja. Atau dengan kata lain, apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan item yang direncanakan oleh seorang guru. (3) Mempunyai sifat kebermaknaan relatif. Ini berarti, hasil penilaian tergantung pada tolak ukur yang digunakan oleh guru. Di samping

itu, evaluasi pun tergantung dengan tingkat ketelitian alat ukur yang digunakan.⁸

Dari hasil penelitian objek evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik di SMK Sore Tulungagung dalam pelajaran ekstrakurikuler (1) Beribadah shalat ialah sebagian siswa sudah mampu menerapkan shalat berjamaah di mushola sekolah ketika memasuki shalat fardhu walaupun tidak semuanya ikut (kesadaran beribadahnya kurang), (2) Membaca Al-Qur'an ialah jika siswa sadar untuk membaca Al-Qur'an maka siswa akan mampu menerapkannya atau mengamalkannya di rumah atau dimanapun siswa berada, (3) Menghafal surat-surat pendek ialah jika siswa sadar untuk menerapkan atau mengamalkan hafalan surat-surat pendek, maka siswa tersebut akan mengamalkannya, semisal membacanya dalam bacaan shalat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Anas Sudijono bahwa ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil psikomotor apabila peserta didik telah

⁸ *Ibid.*, hal. 3

menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.⁹

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hal. 57-58